

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN OUTING CLASS TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA SISWA KELAS TINGGISyifa Aulia¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

Universitas Lambung Mangkurat

Email: 2210125220139@mhs.ulm.ac.id¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³**Abstrak**

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini menuntut pendekatan yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata agar siswa lebih mudah memahami konsep. Outing Class dipilih sebagai strategi yang dinilai mampu membantu siswa memahami konsep secara kontekstual. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses penerapan Outing Class, faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi. Penelitian menggunakan desain studi kasus kualitatif dengan sumber data berupa wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipatif, dan analisis dokumen pembelajaran. Unit analisis adalah satu kelas tinggi sekolah dasar beserta guru yang melaksanakan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan Outing Class didukung oleh perencanaan tujuan belajar yang jelas, pemilihan lokasi yang sesuai, serta kesiapan media. Hambatan yang muncul terutama terkait penyesuaian kegiatan dengan kondisi lapangan. Meskipun demikian, siswa menunjukkan keterlibatan tinggi, rasa ingin tahu yang kuat, serta kemampuan menghubungkan pengalaman lapangan dengan materi pelajaran. Dampak positif terlihat pada peningkatan pemahaman konsep, motivasi belajar, dan kemampuan kolaborasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Outing Class berkontribusi pada peningkatan hasil belajar ketika dirancang secara sistematis, adaptif, dan disertai evaluasi berkelanjutan. Temuan ini memberikan implikasi bagi pengembangan strategi pembelajaran kontekstual di sekolah dasar.

Kata kunci: *Outing Class; Pembelajaran Kontekstual; Hasil Belajar; Siswa Kelas Tinggi, Sekolah Dasar*

Abstract

Learning in elementary schools increasingly requires approaches that connect subject matter with real-life experiences so that students can understand concepts more easily. Outing Class is used as a strategy that is considered capable of helping students understand concepts in a contextual manner. The purpose of this study is to analyze the implementation of Outing Class, the supporting and inhibiting factors, and its impact on the learning outcomes of upper-grade students. The research employs a qualitative case study design with data collected through semi-structured interviews, non-participatory observations, and document analysis. The unit of analysis consists of one upper-grade class and the teacher responsible for carrying out the

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

activity. The findings show that the success of Outing Class is supported by clear learning objectives, appropriate location selection, and well-prepared learning media. Challenges mainly arise from the need to adjust activities to real field conditions. Nevertheless, students demonstrated high engagement, strong curiosity, and an ability to connect their field experiences with lesson content. Positive impacts were observed in their conceptual understanding, learning motivation, and collaborative skills. This study concludes that Outing Class contributes to improved learning outcomes when it is designed systematically, implemented adaptively, and accompanied by continuous evaluation. These findings offer implications for developing more contextual learning strategies in elementary education.

Keywords: *Outing Class; Contextual Learning; Learning Outcomes; Upper-Grade Students, Elementary School*

A. Pendahuluan

Hasil belajar menurut Mutiaramses et al., (2021) merupakan sebuah perubahan kemampuan dan keahlian peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Menurut Mutiaramses et al., (2021) perubahan dipengaruhi dengan guru dan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu membuat rancangan pembelajaran dengan model, metode, media hingga evaluasi dan peserta didik terlibat secara aktif dan kreatif selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Mutiaramses et al., (2021) ketika keduanya saling mendukung maka peluang untuk memperoleh hasil belajar yang optimal menjadi lebih besar. Untuk menyikapi pemerolehan hasil belajar siswa sekolah dasar memerlukan sebuah kegiatan pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan untuk menyikapi perolehan hasil belajar siswa, di SDN Pelambuan 4 menerapkan sebuah program pembelajaran khas dan menarik yaitu outing class. Hasil pengamatan dalam penelitian yaitu pembelajaran diluar kelas berjalan dengan baik dan fleksibel. Guru menyesuaikan urutan kegiatan dan mendampingi peserta didik mengikuti kondisi yang muncul di tempat belajar contoh seperti perubahan cuaca, tidak adanya media pembelajaran dan lainnya. Rahmawati & Nazarullail (2020) mengatakan bahwa hal ini sering terjadi karena belum adanya peraturan standar yang harus diikuti pada pelaksanaan Outing Class. Hal yang sama juga disampaikan oleh Syam et al., (2024) kemampuan guru dalam membaca situasi dan melakukan penyesuaian saat rencana awal tidak dapat diterapkan sepenuhnya merupakan kunci keberhasilan pembelajaran outing class. Pada siswa kelas tinggi membutuhkan sebuah perkembangan dan pengalaman belajar yang lebih terarah. Penerapan program Outing Class di SDN Pelambuan 4 melibatkan proses beradaptasi yang menuntut kreativitas guru dalam mengajar jadi tidak hanya sekedar memindahkan sebuah pembelajaran ke luar kelas saja. Outing Class memiliki keunikan dapat menjadi ruang belajar banyak pengalaman yang mana membuat pembelajaran mudah dipahami peserta didik ketika merancang dan menjalankannya sesuai dengan kondisi sekolah dan keadaan peserta didik.

Ketiga jurnal telah merujuk aspek-aspek penting mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran Outing Class hingga evaluasi. Semua ulasan tersebut belum sepenuhnya mengaitkan pelaksanaan pembelajaran Outing Class dengan hasil belajar

siswa kelas tinggi. Pada penelitian Rahmawati & Nazarullail (2020) memberikan perhatian besar terhadap tahap-tahap perencanaan outing class tetapi perencanaan tersebut tidak mengarah pada dampak hasil pembelajaran peserta didik. Penelitian Syam et al., (2024) meneliti pelaksanaan outing class di lapangan dan belum ada menganalisis hubungan pelaksanaan tersebut dengan hasil belajar peserta didik. Dan pada kajian penelitian Jaya & Wati (2024) menekankan pada evaluasi pembelajaran outing class secara umum saja tanpa membahas hubungan antara evaluasi Outing Class dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas tinggi. Dari ketiga penelitian tersebut dapat dilihat adanya sebuah kesenjangan pada penelitian yang menghubungkan penerapan Outing Class dan peningkatan hasil belajar siswa kelas tinggi dan perlu ditelaah lebih mendalam.

Penelitian ini memiliki novelty dari sisi metodologis menggabungkan tiga aspek yaitu penelitian perencanaan dari Rahmawati & Nazarullail (2020), pelaksanaan Syam et al., (2024), dan evaluasi Jaya & Wati (2024) ke dalam suatu rangkaian analisis yang merujuk terhadap hasil belajar siswa kelas tinggi. Penelitian ini berpotensi mengetahui dorongan Outing Class dalam pemahaman pendalaman konsep sehingga dapat meningkatkan kemampuan menganalisis peserta kelas tinggi. penelitian dari sisi teoritis dapat memperluas kajian mengenai pembelajaran kontekstual yaitu dengan menampilkan sebuah strategi outing class yang dapat membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar bermakna yang menimbulkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Urgensi penelitian ini menurut Nihaya et al., (2020) sangatlah kuat dikarenakan pada hasil belajar siswa kelas tinggi menentukan kesiapan diri mereka untuk persiapan dalam memasuki jenjang ke pendidikan yang lebih tinggi atau pendidikan berikutnya. Outing Class jika diterapkan dengan tepat seperti penelitian Hakim et al., (2024) maka dapat meningkatkan hubungan materi pembelajaran dan pelaksanaan outing class di lapangan sehingga mengembangkan keterampilan sosial serta meningkatkan motivasi dalam belajar dan mengembangkan cara berfikir kritis dan kreatif peserta didik. Dan tanpa perencanaan dan pengkajian yang tepat menurut Subair, (2024) maka Outing Class hanya dapat menjadi kegiatan luar kelas biasa saja dan tidak bisa dimanfaatkan secara optimal sebagai cara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas tinggi.

Berdasarkan pendahuluan tersebut maka penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis dan memperdalam penerapan pembelajaran Outing Class akan berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa kelas tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran mendalam mengenai efektivitas Outing Class dalam mendukung kesuksesan pembelajaran peserta didik kelas tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat mampu memberikan pemahaman baru dalam mengoptimalkan pembelajaran kontekstual berupa Outing Class yang tidak hanya menjadi kegiatan pembelajaran biasa tetapi strategi yang benar-benar mampu dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas tinggi sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus kualitatif karena fokus utamanya adalah memahami secara rinci bagaimana pembelajaran Outing Class direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks sekolah dasar. Pemilihan desain ini merupakan keputusan metodologis yang didasarkan pada karakter fenomena yang bersifat kontekstual dan berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Data kualitatif yang diperoleh menurut Yin (2018) melalui wawancara serta didukung oleh temuan observasi kemudian dimaknai sebagai dasar penyusunan batasan kajian dan gambaran nyata yang membantu penulis mengembangkan interpretasi terhadap data sekaligus menjadi pedoman dalam merumuskan laporan penelitian secara menyeluruh. Keputusan

ini juga memperhitungkan ketidaksesuaian pendekatan lain, fenomenologi tidak dipilih karena menekankan pengalaman personal individu, sedangkan penelitian ini berfokus pada mekanisme instruksional, sedangkan etnografi tidak digunakan karena penelitian ini tidak bermaksud mengkaji budaya sekolah secara menyeluruh. Pertimbangan-pertimbangan tersebut sejalan dengan pandangan Nassaji (2020) yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif tepat digunakan untuk memahami praktik pembelajaran dalam konteks nyata, karena berfokus pada data non-numerik yang bersifat naturalistik dan merekam proses maupun pengalaman secara mendalam.

Unit kasus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Outing Class pada siswa kelas tinggi di satu sekolah dasar yang memenuhi kriteria tertentu, sekolah telah menjalankan Outing Class secara rutin, guru memiliki pengalaman dalam kegiatan tersebut, dokumen pembelajaran dapat diakses, dan lokasi memungkinkan observasi langsung. Dalam kasus ini yang terlibat adalah guru kelas tinggi dan siswa kelas tinggi serta dokumen resmi sekolah yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran Outing Class. Ada empat aspek utama suatu fokus analisis yaitu proses perencanaan suatu kegiatan selanjutnya pelaksanaan di lapangan dan mekanisme evaluasi yang dilakukan guru serta hubungan ketiga proses tersebut dengan peningkatan hasil belajar siswa. Untuk menetapkan batas pada kasus ini yaitu untuk menjaga kejelasan fokus penelitian yang ditekankan dalam kajian Mulyasa (2017) yang menempatkan 3 pilar utama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Data yang telah didapatkan itu akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilakukan dengan terstruktur rapi agar dapat memperoleh gambaran mendalam tentang pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran Outing Class. Observasi di lapangan dilakukan dengan cara non-partisipatif yang mana peneliti dapat mencatat suatu interaksi antar guru dan siswa tanpa mengganggu jalannya kegiatan outing class di kelas tinggi. Hal tersebut berhubungan dengan penelitian Creswell (2018) bahwa penelitian kualitatif sebagai sumber makna yang harus dipahami dalam konteks alamnya yaitu adalah pengalaman manusia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Hennink et al. (2020) yang menyebutkan penelitian kualitatif bersifat naturalistic karena peneliti berusaha menangkap fenomena sesuai keadaan di tempat penelitian dan seadanya tanpa melakukan penambahan yang berlebihan. Dan menurut Adlini et al. (2022) penelitian kualitatif berdasar pada suatu konsep going exploring yaitu proses menjelajahi penelitian dengan mendalam melalui keterlibatan langsung dengan situasi keadaan yang sedang peneliti teliti. Studi dokumen digunakan untuk mengkaji perencanaan pembelajaran dan lembar kerja serta catatan refleksi hingga kebijakan sekolah agar peneliti dapat membandingkan dan mencocokkan keselarasan antara perencanaan dan pelaksanaan di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan cara induktif melalui proses pengkodean dan kategorisasi serta penemuan tema. Pada tahap awal membaca keseluruhan data untuk mendapatkan pemahaman sebuah gambaran umum yang kemudian menetapkan suatu kode awal yang relevan dengan suatu fokus penelitian yaitu seperti pola perencanaan dan dinamika pelaksanaan serta bentuk suatu evaluasi. Kemudian dikelompokkan kode-kode tersebut menjadi sebuah kategori yang kemudian akan disusun menjadi suatu tema yang akan dipertanggungjawabkan secara empiris melalui cerminan pola. Teknik analisis ini menurut Miles & Huberman, (2002) membantu peneliti dapat melihat peran guru dan aktivitas siswa serta pengalaman belajar yang memiliki hubungan nyata secara lebih menyeluruh karena data dipahami melalui proses pengelompokan dan reduksi hingga penarikan kesimpulan yang terus menerus berlangsung selama penelitian.

Validitas temuan ini dijaga melalui triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan suatu kecenderungan yang muncul dalam wawancara dan observasi

serta dokumen sebagaimana disarankan oleh Danim (2004) untuk memastikan suatu interpretasi tidak bergantung pada satu jenis data saja saat penelitian. Dengan pendekatan analitis semacam ini maka penelitian mampu memberikan sebuah gambaran yang komprehensif tentang Outing Class dijalankan dan kegiatan tersebut dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Pembelajaran Outing Class

Pelaksanaan Outing Class di kelas tinggi SDN Pelambuan 4 berjalan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema materi, karena tema tersebut berfungsi sebagai arah sekaligus batas ruang lingkup materi yang akan diberikan (Rahmadani et al., 2024). Ketika tujuan disusun berdasarkan tema, kegiatan belajar menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa, sebab guru dapat memilih pengalaman belajar yang relevan dengan lingkungan nyata yang akan dieksplorasi saat kegiatan berlangsung. Penyesuaian ini juga diperlukan agar kegiatan yang dilakukan di luar kelas tidak sekadar menjadi aktivitas rekreatif, tetapi benar-benar mendukung capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh lembaga pendidik. Pandangan ini sejalan dengan gagasan Rahmawati dan Nazarullail (2020) yang menekankan bahwa perencanaan dalam strategi outing class harus mengikuti tema dan kurikulum agar pengalaman belajar anak bersifat sistematis dan mampu mencapai tujuan perkembangan yang diharapkan.

Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan keterkaitan dengan materi, seperti halaman sekolah, kebun, perpustakaan, atau taman di sekitar sekolah. Guru juga menyiapkan media sederhana dan membawa cadangan untuk mengantisipasi keterbatasan fasilitas di lapangan. Di luar kelas, siswa memang bisa melihat objek secara langsung, tetapi ada kalanya apa yang ingin dipelajari tidak tampak jelas, sulit dijangkau, atau malah tidak tersedia di lokasi. Dengan adanya media, guru bisa tetap mengarahkan fokus siswa pada materi yang ingin dipahami, bukan sekadar berjalan dan melihat-lihat tanpa tujuan yang jelas. Karena itu, guru juga menyiapkan media sederhana dan membawa cadangan untuk mengantisipasi keterbatasan fasilitas di lapangan, sehingga kegiatan belajar tetap terarah dan tidak terhambat hanya karena situasi di luar kelas berbeda dari rencana awal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Agusta et al., (2018) yang menegaskan bahwa perencanaan tujuan yang jelas serta pemilihan lokasi yang relevan menjadi penentu keberhasilan kegiatan Outing Class karena keduanya berpengaruh langsung terhadap pengalaman belajar yang diperoleh siswa .

Saat kegiatan berlangsung, guru tetap mengikuti rancangan yang sudah dibawa dari kelas, hanya saja pelaksanaannya sering kali harus menyesuaikan keadaan di lapangan. Ada kalanya cuaca tiba-tiba mendung dan anak-anak harus segera dipindahkan ke area yang lebih aman, atau lokasi yang sebelumnya disepakati ternyata dipakai lebih dulu oleh kelompok lain. Dalam situasi seperti itu, guru biasanya langsung mengganti urutan aktivitas, memakai media cadangan yang memang dibawa dari sekolah, atau menggeser waktu pelaksanaan agar antusias siswa tidak terbuang percuma. Perubahan mendadak semacam ini tidak membuat tujuan kegiatannya hilang, justru memberi ruang bagi guru untuk mengatur ulang proses belajar dengan cara yang lebih relevan dengan kondisi saat itu. Kemampuan adaptasi guru ini memperkuat temuan Syam et al., (2024) bahwa fleksibilitas instruksional merupakan kunci keberhasilan pembelajaran luar kelas. Di sisi lain, siswa terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan. Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi sesuai arahan guru. Lingkungan belajar yang lebih terbuka membuat

mereka lebih mudah memahami materi, mendukung pendapat Subagja & Ma'mun (2024) yang menyebutkan bahwa pembelajaran langsung memicu rasa ingin tahu siswa.

Pada tahap evaluasi, guru melakukan refleksi baik mingguan maupun bulanan. Siswa mengisi lembar eksperimen yang kemudian dipresentasikan di kelas sebagai bentuk penilaian proses. Guru menilai keaktifan, kedisiplinan, serta hasil kerja siswa selama kegiatan. Model evaluasi ini sejalan dengan Jaya & Wati (2024) yang menekankan pentingnya evaluasi formatif dalam Outing Class. Secara keseluruhan, pola implementasi di sekolah ini mendukung literatur yang ada, sekaligus menunjukkan kontribusi baru terkait konsistensi refleksi guru dan kemampuan adaptasi selama pembelajaran luar ruang.

2. Dampak Pembelajaran Outing Class

Dampak Outing Class terlihat jelas pada tiga ranah perkembangan siswa, yaitu kognitif, afektif, dan sosial. Dalam ranah kognitif siswa tampak lebih mudah memahami materi karena mereka bisa melihat langsung objek atau fenomena yang sedang dipelajari. Saat guru mengajak mereka mengamati secara dekat, bertanya sambil menunjuk pada contoh nyata atau membiarkan mereka mencatat hal-hal kecil yang tidak terlihat di buku dan respons siswa menjadi jauh lebih aktif. Siswa mulai mengaitkan penjelasan guru dengan apa yang mereka lihat di depan mata kemudian membandingkan dan mengajukan pertanyaan yang sebelumnya tidak muncul saat pembelajaran di dalam kelas. Dari cara siswa menjawab dan mencatat inilah dapat disimpulkan hasil pengamatan lalu terlihat bahwa pemahaman konsep tidak hanya datang dari penjelasan lisan tetapi juga dari pengalaman langsung yang membuat materi lebih logis dan mudah diterima. Pengalaman belajar yang konkret ini membuat mereka lebih cepat menghubungkan materi dengan situasi nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian Subair (2024) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam Outing Class membantu memperkuat pemahaman konsep.

Secara afektif pembelajaran menunjukkan perubahan sikap siswa yang tampak lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Sejak kegiatan dimulai antusiasme mereka sudah terlihat bahkan saling mengingatkan satu sama lain agar tidak tertinggal dari aktivitas yang berlangsung. Suasana di luar kelas membuat para siswa merasa pembelajaran lebih hidup, tidak terpaku pada meja serta kursi dan memberi kesempatan untuk bergerak bebas sambil mencoba banyak hal baru. Sebagian siswa terlihat tidak sabar untuk mengamati lebih dekat ada yang langsung mengajukan pertanyaan sebelum guru selesai menjelaskan dan ada pula yang sibuk mencatat hal-hal kecil yang menarik perhatian mereka. Keterlibatan semacam ini menumbuhkan rasa ingin tahu dan membuat mereka menikmati proses belajar tanpa merasa sedang "dipaksa" untuk belajar. Kondisi temuan ini mendukung Yanuati (2024) yang menjelaskan bahwa Outing Class dapat meningkatkan motivasi intrinsik karena memberikan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan. Antusiasme ini juga terlihat dari cara siswa merespons arahan guru dan kesediaan mereka untuk terlibat dalam setiap aktivitas.

Pada ranah sosial interaksi siswa tampak semakin berkembang ketika kegiatan dilakukan di luar kelas. Rasa percaya diri mereka terlihat meningkat karena tidak ragu berkomunikasi dengan teman maupun guru bahkan siswa yang biasanya pendiam mulai terlibat dalam percakapan kecil saat mengamati objek atau mengerjakan tugas kelompok. Beberapa siswa tampak menawarkan bantuan tanpa diminta, saling berbagi alat yang digunakan untuk mencatat atau mengukur dan berdiskusi spontan sambil membandingkan hasil pengamatan masing-masing. Guru pun menjadi lebih mudah berinteraksi karena suasana tidak seserius di dalam ruangan sehingga

komunikasi terasa lebih santai dan akrab. Temuan ini memperkuat penelitian Subagja & Ma'mun (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran luar kelas membantu mengembangkan kemampuan kolaboratif dan komunikasi. Dengan suasana belajar yang dikelola secara kondusif. Menurut Aslamiah et al., (2022) aktivitas seperti ini dapat menumbuhkan kemampuan analitis karena siswa berlatih menghubungkan pengetahuan dengan situasi yang mereka hadapi secara langsung sesuai dengan pentingnya pengelolaan kelas dalam menciptakan pembelajaran yang optimal.

3. Tantangan dan Hambatan Pembelajaran Outing Class

Selama pelaksanaan Outing Class hambatan muncul dari segi teknis maupun kondisi lapangan dan cuaca menjadi masalah yang paling sering dihadapi karena kegiatan dilakukan di luar kelas yang mana ini sangat bergantung pada keadaan lingkungan pembelajaran. Guru harus menunda dan menjadwalkan ulang kegiatan jika cuaca hujan atau kondisi cuaca tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati & Nazarullail (2020) yang mana mengidentifikasi cuaca dalam pembelajaran luar kelas adalah salah satu tantangan utama.

Bentroknnya penggunaan suatu lokasi pelaksanaan outing class dengan mata pelajaran kelas lain juga bisa menjadi suatu hambatan. Lapangan atau area tertentu yang akan dijadikan tempat belajar outing class itu sering digunakan lebih dari satu kelas sehingga guru perlu melakukan penyesuaian jadwal dan menyiapkan dari jauh-jauh hari. Agar pelaksanaan outing class tetap berjalan tanpa mengganggu mata pelajaran kelas lain maka kondisi ini membuat guru harus menyiapkan rencana alternatif. Hambatan berikutnya adalah keterbatasan media yang tersedia di lokasi atau di luar kelas tidak selalu sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang sehingga guru harus menyesuaikan dan menyiapkan alat bantu atau membawakan media yang sudah dipersiapkan dari hari sebelumnya. Hal ini mendukung temuan penelitian dari Yanuati (2024) yang menyebutkan minimnya suatu media dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran Outing Class.

Tantangan pembelajaran outing class yaitu siswa cenderung lebih bebas sehingga membutuhkan pengawasan dan pendampingan yang lebih intensif oleh guru. Guru harus selalu memastikan dan mendampingi siswa agar tetap fokus pada pembelajaran dan selalu mengikuti aturan yang sudah disepakati kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Subagja & Ma'mun (2024) yang menyatakan bahwa strategi manajemen kelas yang lebih kuat sangat dibutuhkan pembelajaran outing class. Hambatan dan tantangan tersebut menunjukkan bahwa persiapan yang matang sangat diperlukan pembelajaran Outing Class agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

4. Solusi Pembelajaran Outing Class

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan outing class maka guru dapat menerapkan beberapa langkah yang cukup efektif untuk pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Guru harus menyiapkan perencanaan yaitu baik dari segi jadwal maupun lokasi agar kegiatan tetap bisa dilakukan meskipun akan terjadi perubahan cuaca yang tidak diinginkan ataupun bentroknnya fasilitas untuk pembelajaran outing class. Untuk mengantisipasi keterbatasan sarana di lapangan bisa dengan cara menyiapkan media pembelajaran cadangan. Ini sesuai dengan penelitian dari Subagja & Ma'mun (2024) yang menekankan pada pentingnya kesiapan teknis dalam pembelajaran outing class.

Agar kedisiplinan tetap terjaga maka guru juga menerapkan kesepakatan aturan dengan peserta didik. Peserta didik akan memahami batasan selama kegiatan berlangsung dengan kesepakatan aturan ini. Komunikasi dengan orang tua lebih ditingkatkan agar persiapan siswa lebih optimal terutama tentang banyak perlengkapan alat dan bahan pembelajaran yang harus dibawa ataupun kesehatan kondisi fisik siswa agar tetap sehat saat pembelajaran. Ini sejalan dengan temuan penelitian dari Subair (2024) yang menegaskan kegiatan berbasis pengalaman sangat penting dalam dukungan lingkungan.

Melakukan refleksi rutin setelah kegiatan juga menjadi solusi lain dari tantangan dan hambatan pembelajaran outing class. Melalui refleksi ini guru dapat melihat hasil pelaksanaan kegiatan dan penyempurnaan pada kegiatan berikutnya. Siswa juga dapat lebih memahami pengalaman dalam belajar mereka dengan lebih mendalam melalui refleksi ini. Temuan ini jika direncanakan secara sistematis maka dapat menunjukkan bahwa Outing Class dapat berjalan lebih efektif yang didukung oleh sarana sekolah serta dilaksanakan dengan pemahaman yang baik tentang suatu pengelolaan kegiatan pembelajaran di luar kelas atau outing class.



Gambar 1. Penerapan pembelajaran

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan dengan adanya pembelajaran outing class pada kelas tinggi pelaksanaan pembelajaran menjadi fleksibel dan evaluasi yang konsisten menggunakan pembelajaran diluar kelas dapat meningkatkan suatu hasil belajar siswa kelas tinggi sekolah dasar. Pengalaman belajar yang kontekstual membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam serta meningkatkan motivasi mereka dalam meningkatkan kerjasama berkelompok. Lebih mudah bagi siswa untuk memahami konsep dan tumbuh dalam kemampuan analitis yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka dengan pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi nyata. Secara keseluruhan Outing Class ternyata bukan hanya sekadar kegiatan tambahan yang juga adalah strategi pembelajaran kontekstual yang sangat berguna bagi guru yang mampu mengelola media dan menyesuaikan keadaan di lapangan serta melakukan refleksi mendalam setelah kegiatan pembelajaran outing class.

Hasil penelitian ini secara teoritis menegaskan bahwa evaluasi reflektif dan pelaksanaan adaptif serta perencanaan adalah komponen penting dari keberhasilan pembelajaran berbasis pengalaman pembelajaran di luar kelas. Outing class dapat memperkuat gagasan bahwa fleksibilitas guru dan relevansi lingkungan belajar serta partisipasi aktif dari siswa adalah suatu komponen penting dari pembelajaran berbasis pengalaman. Penelitian ini memberikan pedoman untuk mendukung pembelajaran outing class dengan cara yang lebih tersistematis. Guru harus merencanakan untukantisipasi dari berbedanya ekspektasi dan realita di lapangan mengenai cuaca dan lokasi serta sekolah harus membuat SOP dan menyediakan dukungan dan pembuat kebijakan pendidikan harus mempertimbangkan pembelajaran Outing Class sebagai strategi yang

dapat dimasukkan ke dalam kurikulum. Pembelajaran Outing Class dapat menjadi sebuah pendekatan pembelajaran yang terarah dan aman serta berkelanjutan dengan dukungan yang tepat.

E. Daftar Pustaka

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2846813&val=13953&title>.
- Agusta, A. R., Setyosari, P., & Sa'dijah, C. (2018). Implementasi strategi outdoor learning variasi outbound untuk meningkatkan kreativitas dan kerjasama siswa sekolah dasar. <https://www.academia.edu/download/97671529/5237.pdf>
- Aslamiah, A., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2022). Pengelolaan kelas. https://repositori.dosen.ulm.ac.id/bitstream/handle/123456789/24829/BUKUPENGLOLAANKELAS_2022.pdf?sequence=1
- Asmi, M., Muhajir, M., & Syahrir, M. (2024). Penerapan Metode Outing Class Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PPKN Pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 20 Bontoramba Kabupaten Janeponto. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3 (3), 789-803. <https://ulilalbabinstitute.co.id/index.php/J-CEKI/article/view/3521>
- Creswell, W. (2024). 4.2. Characteristics of Qualitative Research. *Qualitative Research Methods*, p. 45. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=rfoUEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=creswell+metode+kualitatif&ots=Iw8ErX8Fc9&sig=83fd8UUcX2H0J46_SGwWkMlco20
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2024). Transformasi Pendidikan Melalui Outing Class: Teori, Praktik, dan Inovasi (F. Muhtar. https://www.researchgate.net/profile/Pinton-Setya-Mustafa-2/publication/389128864_Transformasi_pendidikan_melalui_outing_class_teoripraktik_dan_inovasi/links/67d39c437c5b5569dcbb6508/Transformasi-pendidikan-melalui-outing-class-teori-praktik-dan-inovasi.pdf
- Hennink, M., Bailey, A., & Hutter, I. (2020). *Qualitative research methods*. <https://www.torrossa.com/gs/resourceProxy?an=5018483&publisher=FZ7200>
- Huberman, M., & Miles, M. B. (2002). *The qualitative researcher's companion*. sage. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=46jfwR6y5joC&oi=fnd&pg=PR7&dq=miles+and+huberman&ots=sqFSCNxyMW&sig=7Aaqn3rU2rcm6Xs5v_i00SEXI3Q
- Jaya, S. K., & Wati, T. L. (2024). Outing Class Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(3), 362-368.. <https://pdfs.semanticscholar.org/598f/a6ca76de2ef1f26a93e1405f7475afdce3a6.pdf>
- Lele, P. B., Putra, S. H. J., Bare, Y., & Bunga, Y. N. (2023). Implementation of Outing Class to Stimulate Student Motivation. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-7. <https://jurnal.ahmar.id/index.php/mattawang/article/view/1328>
- Marlina, Y., & Mutiah, E. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Outing Class Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Siswa Kelas III SD Negeri 0104 Sibuhuan. *Jurnal Inovasi Pendidikan (JEI)*, 3 (4), 718-725. <https://jurnal.ypkpasid.org/index.php/jei/article/view/258>
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Dasar, 6(1), 43-48.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/4050>
- Nassaji, H. (2020). Good qualitative research. *Language teaching research*, 24(4), 427-431. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1362168820941288>
- Nihaya, S. S., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh kesiapan dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(2), 267-280. <https://www.academia.edu/download/88697729/12985.pdf>
- Rahmadani, A. P., Ramadhanie, A., Pratama, C. E., Maulida, R., Nur, S. H., Aslamiah, A., & Pratiwi, D. A. (2024). Hambatan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Alalak Tengah 4. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1175-1187. <http://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras/article/view/347>
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi pembelajaran outing class guna meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9-22. <https://www.academia.edu/download/74227335/pdf.pdf>
- Subagja, R., & Ma'mun, A. (2024). Perbandingan Minat Belajar Antara Indoor Class dan Outing Class pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 12(2), 234-244. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/31420>
- Subair, A. (2024). Penerapan Outing Class untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SD 65 Parepare. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 400-408. <http://journal.y3a.org/index.php/diajar/article/view/3153>
- Syam, A. K., Latief, S. A., & Syakur, A. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Outing Class Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 991-998. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/424>
- Yanuanti, A. D. (2024). Implementasi Pembelajaran IPS Melalui Outing Class Di SDN 2 Sendangmulyo. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(20), 83-86. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10768>
- Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods. In COSMOS Corporation. <https://doi.org/10.1177/109634809702100108>